



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Natal

Siti Ropiqoh¹, Zainal Efendi Hasibuan²

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

e-mail: sitiropiqoh.590506@gmail.com, zainal80.yes@gmail.com

Abstract

With increasing developments in the current era of globalization and modernity, improving the quality of education can become an urgent problem. Problems that arise within the school are related to the function and leadership role of the school principal, so a study was conducted with the research title School Principal Leadership in Improving Teacher Competency. The data collection technique used was an interview technique by several school principals. Competency is a combination of mastery of knowledge, values and attitudes which are reflected in habits of thinking and acting in carrying out tasks/work. Teachers who are able to apply competence in the implementation of learning will have more fun and arouse interest in learning and create an active learning atmosphere and ultimately have an impact on increasing student achievement. The school principal's efforts to improve teacher competence and personality are by holding several training and recommendation activity programs. In general, increasing competency carried out by school principals aims to ensure that teachers master classroom management. There are 4 main components regarding school principal leadership in improving teacher competency, namely teacher performance, increasing competency, quality of education, and leader strategy

Keywords: Leadership; Principal; Improvement; Teacher Competency

Abstrak

Perkembangan yang semakin meningkat di era globalisasi dan modernitas seperti saat ini, peningkatan mutu pendidikan dapat menjadi suatu masalah yang urgen. Permasalahan yang timbul dalam lingkup sekolah terkait dengan fungsi dan peranan kepemimpinan kepala sekolah, sehingga diangkat suatu penelitian dengan judul penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Natal. Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Guru yang mampu menerapkan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran, akan lebih menyenangkan serta membangkitkan minat belajar dan menimbulkan suasana belajar yang aktif dan akhirnya berdampak kepada meningkatnya prestasi siswa. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi dan kompetensi kepribadian guru yaitu dengan mengadakan beberapa program kegiatan pelatihan dan anjuran. Secara umum peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh kepala sekolah, bertujuan agar guru menguasai pengelolaan kelas. Adapun 4 komponen utama mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu kinerja guru, peningkatan kompetensi, kualitas pendidikan, dan strategi pemimpin

Kata kunci: Kepemimpinan; Kepala Sekolah; Peningkatan; Kompetensi Guru.



Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, pengendalian diri kekuatan spritual keagamaan dan memiliki akhlak mulia (BP Rahman dkk, 2022). Pendidikan juga merupakan suatu proses yang sangat menentukan dalam peningkatan perkembangan individu dan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikannya. Dengan adanya perkembangan yang semakin meningkat di era globalisasi dan modernitas seperti saat ini, peningkatan mutu pendidikan dapat menjadi suatu masalah yang urgen.

Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan oleh berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia untuk menghadapi globalisasi. Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (Mulyasa, 2004).

Pemimpin dalam sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar dan berinteraksi antara guru sebagai guru atau yang memberikan pelajaran dengan peserta didik atau yang menerima pelajaran (Mustapid dkk, 2019).

Kepala sekolah dalam proses pembelajaran memiliki tanggungjawab yang berat untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik (Maryatin, 2013). Kepala sekolah juga memiliki peran besar bagi suatu pendidikan karena sangat berpengaruh dalam perkembangan suatu pendidikan. Kepemimpinan yang sangat bijak dan berwibawa sangat menentukan bagi berkembangnya suatu pendidikan. Suatu lembaga pendidikan sangat memerlukan seorang pemimpin yang efektif dalam mengelolanya (Aziz dkk, 2019).

Menurut (Fadli, 2017), upaya dalam peningkatan mutu pendidikan merupakan isu yang terus menerus akan menjadi perbincangan dalam pengelolaan/ manajemen pendidikan. Peran serta tanggung jawab dalam menciptakan sekolah

yang bermutu tidak lepas dari kompetensi kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola lembaga sekolah. Adapun kompetensi kepala sekolah yang harus dimiliki berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Pada sisi lain bahwa kepemimpinan yang efektif sangat menunjang kompetensi guru dalam keberhasilan terlaksananya suatu proses belajar mengajar, namun disisi lain untuk mendapatkan figur pemimpin yang efektif ini bukan hal yang sederhana. Menurut (Yuliawati & Enas, 2018), dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Tingkat kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan stafnya, memiliki hubungan erat dengan pemilihan gaya serta pola kepemimpinan yang tepat oleh kepala sekolah.

Kompetensi yaitu sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi serta pekerjaan seseorang (Yulaelawati, 2004). Senada dengan pendapat tersebut, dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 disebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik akan mendorong keefektifitas manajemen sekolah dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami pula langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen, yang merupakan kegiatan-kegiatan pokok untuk dijalankan oleh setiap guru dan staf (Hadi, 2014).

Berdasarkan realitas di lapangan bahwa semakin besarnya harapan yang digantungkan masyarakat terhadap tugas guru/tenaga pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, selalu mengalami beberapa rintangan,

seperti misalnya lemahnya administrasi pembelajaran, pemberdayaan kompetensi guru kurang memadai, ilmu pengetahuan dan sarana pendukung pembelajaran serta kultur masyarakat bertumpu pada konsep pembelajaran di sekolah. Menurut (Fitrah, 2017), terdapat faktor-faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti; gotong royong dan kekeluargaan, sosialisasi peningkatan kualitas pendidikan, harapan terhadap kualitas pendidikan. Oleh karena itu peran kepala sekolah sebagai administrator, supervisor, manager, motivator diharapkan menjadi sosok mengupayakan pemberian semangat atau motivasi bagi para guru agar senantiasa menjalankan tugas pembelajarannya dengan secara maksimal sebagaimana yang diamanatkan undang-undang. Menurut (Hermawan, 2017), kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tiga fungsi yaitu perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan sekolah, mengatur tata kerja sekolah, serta pensuspervisi kegiatan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Natal yang beralamat di JL. Pendidikan 20 Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena madrasah ini merupakan satu-satunya madrasah favorit di masyarakat Mandailing Natal. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 03 September 2023 sampai dengan 02 Desember 2023.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Ghony dan Almansur (2014) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang dapat menggambarkan sifat-sifat individu, kelompok ataupun keadaan dan situasi objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karna data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka (Sudarwin, 2002).

Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara kepala sekolah SMA Negeri 1 Natal. Sedangkan data

sekunder penelitian ini berupa foto, dokumen dan video selama melaksanakan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga cara yakni reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan dan perhatian pada penyederhanaan, transformasi dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Prastowo, 2016).

Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data yang dikumpulkan (Sugiono, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Natal, cara yang dilakukannya dalam meningkatkan kompetensi guru, yaitu penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dalam rencana tersebut memuat program peningkatan kompetensi guru. Untuk merealisasi rencana kerja tersebut, kepala sekolah membentuk tim yang terdiri dari dua tim yaitu Tim Pengembang Sekolah (TPS) dan Tim Pengembang Kurikulum (TPK). Tim inilah yang menjabarkan rencana kerja sekolah tersebut kedalam bentuk program kegiatan. TPS membuat program yang berkaitan dengan pengembangan sekolah kedepan, termasuk merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah. Sementara itu, TPK membuat program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru, termasuk kompetensi. Tim yang dibentuk kepala sekolah tersebut mempunyai tugas menjabarkan rencana kegiatan dalam bentuk program-program. Pembentukan tim ini dilakukan melalui musyawarah dalam rapat dewan guru melibatkan seluruh guru dan pengawas pembina.

Khususnya Tim Pengembang Kurikulum (TPK) menyusun program-program yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi guru melalui kegiatan In House Training (IHT). Kegiatan IHT guru dibimbing untuk membuat perangkat pembelajaran, media pembelajaran, pembuatan soal dan evaluasi

paska pembelajaran. Disamping kegiatan IHT, untuk meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah juga melakukan supervisi kelas, mengutus guru mengikuti penataran dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Ada beberapa dasar hukum yang menjadi pedoman kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, peraturan pemerintah RI No 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah, Permendiknas RI No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Permendiknas RI No 19 Tahun 2007 tentang Standar pengelolaan pendidikan. Sebagai bahan pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, temuan dalam penelitian ini adalah Permendiknas RI No 23 tahun 2006 tentang standar Kompetensi Lulusan dan Permendiknas RI No 41 tahun 2007 tentang standar proses.

Untuk meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah harus mempunyai pengetahuan dan kompetensi yang memadai. Dengan pengetahuan dan kompetensi yang memadai tersebut, kepala sekolah dapat mempertimbangkan faktor yang sangat penting sebagai dasar untuk meningkatkan kompetensi. Dalam Permendiknas RI No 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah, dijelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai berbagai kompetensi diantaranya kompetensi manajerial yang fungsinya memimpin sekolah dalam rangka mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal, mengelola guru dan staf dalam rangka memberdayakan sumber daya manusia secara optimal.

Pertimbangan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru tersebut didasarkan pada permendiknas untuk memberdayakan sumber daya sekolah. Pemberdayaan sumberdaya sekolah ini untuk mendukung standar proses yang dilaksanakan oleh sekolah, karena dalam standar proses, guru dituntut untuk membuat silabus, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan lain-lain. Untuk itu guru dituntut memiliki kompetensi yang berhubungan dengan kegiatan proses pembelajaran. Pertimbangan kepala sekolah untuk meningkatkan kometensi ini, agar guru benar-

benar mampu melaksanakan isi Permendiknas RI No 41 tahun 2007 tentang standar proses, karena dengan standar proses guru dituntut mampu mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, pemanfaatan teknologi evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik. Tuntutan guru untuk memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan permendiknas No 14 tahun 2007 tentang standar proses tersebut, agar Standar Kompetensi Lulusan dapat tercapai. Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Tuntutan standar kompetensi lulusan mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan, memerlukan proses pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Untuk itu guru harus memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran. Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial yaitu fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian (Freire dalam Mulyasa 2012:75). Dasar dari peningkatan kompetensi guru adalah dikeluarkannya Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dengan undang-Undang ini memberikan pembaharuan terhadap proses pembelajaran. Istilah siswa tidak digunakan dalam undang-undang ini, kata siswa diganti peserta didik. Ini menunjukkan bahwa dalam pendidikan dituntut keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan tuntutan keaktifan peserta didik, maka proses belajar mengajar perlu mendapat perhatian yang serius dan bergeser menjadi proses pembelajaran, peserta didik dituntut aktif.

Dalam meningkatkan kompetensi, merupakan tuntutan profesi dan tuntutan Undang-Undang. Dasar hukum guru dalam meningkatkan kompetensi adalah Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang Gurudan Dosen.

Guru sebagai profesi, perlu meningkatkan kompetensinya sebagai dasar pertimbangan guru untuk meningkatkan kompetensi, adalah tuntutan profesi dengan keluarnya Permendiknas No 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan dan Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses, karena

kedua permendiknas tersebut merupakan permen yang saling terkait. Guru perlu memiliki kompetensi yang memadai, agar guru dapat mengimplementasikan permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses pendidikan. Dalam standar proses pendidikan guru dituntut membuat perencanaan pembelajaran, mengimplmentasikan perencanaan pembelajaran dan mengevaluasi hasil proses pembelajaran, hal inilah oleh Mulyasa (2012:75) kemampuan mengelola pembelajaran.

Kompetensi memiliki definisi yaitu peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu) dan keterampilan daya (fisik) yang diwujudkan dalam bentuk suatu perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya. Guru yang mampu menerapkan kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran, akan lebih menyenangkan serta membangkitkan minat belajar dan menimbulkan suasana belajar yang aktif dan akhirnya berdampak kepada meningkatnya prestasi siswa. Secara umum peningkatan kompetensi yang dilakukan oleh kepala sekolah, bertujuan agar guru menguasai pengelolaan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 Natal mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru, maka diperoleh 4 komponen seperti berikut ini: **Pertama**, Kinerja guru: Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu, kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang di hasilkan selama satu periode waktu (Wiryawan et al., 2020). Sehubungan dengan hal tersebut (muhammad tamyiz, 2021) mengemukakan bahwa kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan terhadap kualitas hasil pendidikan, hal ini disebabkan guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan

langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.

Menurut (Alfiani & Fauziah, 2020), faktor – faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*Ability*) dan faktor motivasi (*Motivation*). Untuk meningkatkan kinerja, seseorang membutuhkan yang namanya motivasi kerja, motivasi kerja bisa di pengaruhi oleh berbagai faktor (Nurbaya, Dkk, 2015). Kinerja guru juga tidak terlepas dari faktor disiplin kerja dalam mencapai produktivitasnya (Endang Tirtana Putra & Nur Anita, 2021). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan. **Kedua**, Peningkatan kompetensi: Meningkatkan Kompetensi Guru merupakan sebagai salah satu cara untuk memenuhi standar kompetensi guru sesuai dengan tuntutan profesi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Meningkatkan Kompetensi Guru menjadi bagian penting yang harus selalu dilakukan secara terus menerus atau berkelanjutan untuk menjaga profesionalitas guru. Menurut (Suwandi & Permatasari, 2021) kompetensi yang dimiliki seorang guru itu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional melalui pendidikan profesi. Sehubungan dengan hal tersebut (Fadli, 2017) berpendapat bahwa dalam ruang lingkup guru, kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan dicapai oleh guru yang professional mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian , kompetensi sosial dan kompetensi professional.

Kemampuan guru dalam menyusun bahan pelajaran sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa, berarti berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan instruksional. Menurut (Ernawati, 2019) kemampuan guru dalam proses belajar mengajar meliputi : (1)menggunakan metode pengajaran, (2)menggunakan alat pengajaran, (3)menggunakan media pengajaran, (4)menggunakan bahan

pengajaran, (5)mengikutsertakan keterlibatan siswa dalam pengajaran, (6)melaksanakan evaluasi dalam proses belajar mengajar. Menurut (Ida royani, 2020) guru dituntut memiliki kompetensi tinggi untuk menghasilkan peserta didik yang mampu menjawab tantangan Revolusi Industri 5.0. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya dengan penuh tanggung jawab akan tugasnya sebagai guru (Nadar et al., 2021). Berdasarkan penjelasan diatas dapat diartikan bahwa meningkatkan Kompetensi Guru merupakan sebagai salah satu cara untuk memenuhi standar kompetensi guru sesuai dengan tuntutan profesi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Dalam meningkatkan kompetensi guru, hal yang dilakukan kepala sekolah dapat berupa melaksanakan workshop, peningkatan bahasa inggris guru, menganjurkan guru mengikuti kegiatan MGMP, serta supervisi pembelajaran. **Ketiga**, Kualitas Pendidikan: Peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan adalah tindakan yang diambil oleh satuan pendidikan guna memperbaiki hasil penyelenggaraan pendidikan agar sesuai dengan arah kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas pendidikan yang dilakukan. Kualitas dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Fitri, 2021). Menurut (yuyun dkk, 2014) kualitas pendidikan merupakan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan yang meliputi lima dimensi kualitas yaitu peserta didik yang sehat dan termotivasi, lingkungan yang sehat dan aman, kurikulum yang relevan (konten), guru menggunakan pedagogi aktif serta tata kelola yang baik (proses), dan hasil pembelajaran secara akurat.

Selanjutnya (Arifa & Prayitno, 2019) menyatakan bahwa kualitas pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia, yang berkorelasi dengan peradaban bangsa Indonesia di masa mendatang. Tanpa pendidikan bermutu kecil harapan untuk mendapatkan sumber daya manusia yang

bermutu, oleh sebab itu pendidikan yang bermutu menjadi hal mula yang harus menjadi fokus perhatian semua pihak termasuk masyarakat (Alifah, 2021). Sependapat dengan hal tersebut (Ekosiswoyo, 2007) berpendapat bahwa kualitas pendidikan pada umumnya dan prestasi belajar siswa di sekolah pada khususnya merupakan hasil suatu proses interaksi berbagai faktor, yaitu guru, siswa, kurikulum, buku paket, metodologi pengajaran, laboratorium dan faktor lainnya. Dari hal itu dapat dilihat bahwa indeks dan kualitas pendidikan di Indonesia yang kurang dapat terlihat jelas bahwa pendidikan di Indonesia dalam masalah. Masalah yang serius dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.

Keempat, Strategi pemimpin: Menurut istilah strategi kepala sekolah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan. Strategi ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam mewujudkan sebuah visi dan misi sekolah. Menurut (Gobel et al., 2020) kepala sekolah adalah mereka banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dari sebuah sekolah atau lembaga, karena keberhasilan pencapaian tujuan dan kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah (Uwe et al., 2021). Sehubungan dengan pendapat tersebut (Susanti et al., 2020) menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan orang kunci yang sangat menentukan perubahan ke arah mana sekolah tersebut dikehendaki.

Kepala sekolah bukan saja satu dua strategi yang dapat dilakukan dalam membangun staf dan guru, melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), pengembangan kurikulum, workshop, metodologi pembelajaran, studi banding, pendidikan berkelanjutan, dan bidang profesi (zulkifli, 2014). Menurut (Mukhtar, 2015) sebagai pimpinan sekaligus supervisor di sekolah, peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat strategis dalam

meningkatkan kinerja guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa strategi yang ditetapkan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran meliputi: peningkatan kemampuan mengajar guru, pendayagunaan media dan sarana pendidikan, pelaksanaan supervisi secara rutin, menjalin kerjasama dengan masyarakat dan penerapan disiplin yang ketat, baik bagi guru maupun bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru, kepala sekolah mengadakan program tersebut berdasarkan standar kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru yang telah ditetapkan. Seperti halnya kegiatan workshop pelatihannya seperti pembuatan soal-soal untuk menilai dan mengevaluasi pembelajaran peserta didik, kemudian supervisi dibutuhkan pula bagi guru sebagai bahan evaluasi bagi guru sendiri guna peningkatan kemampuan dalam mengajar. Kemudian mentoring sebagai pembinaan keagamaan guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan dapat meningkatkan kepribadian pendidik menjadi lebih baik lagi sehingga dapat menjadi tauladan yang baik bagi peserta didik, serta untuk program yang lain pula diadakan berdasarkan standar kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru.

Kesimpulan

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru yaitu dengan mengadakan beberapa program kegiatan pelatihan dan anjuran di antaranya: workshop, supervisi pembelajaran, mentoring, menganjurkan guru mengikuti MGMP, menganjurkan guru melanjutkan pendidikan, serta memberikan reward atau apresiasi kepada guru yang berprestasi. Kemudian untuk kompetensi kepribadian guru juga cukup bagus dilihat berdasarkan standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Sebagaimana dapat dibuktikan dari kepribadian peserta didiknya yang ramah, disiplin, berakhlak mulia baik

dengan sesama teman, guru atau pendidik, maupun dengan orang lain.

Referensi

- Aziz Muhammad Irfan dkk. (2019). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mi Attaraqie Malang. (*PGMI Universitas Islam Malang JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 1 (3)
- BP Rahman dkk. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*. 2. (1).
- Ernawati. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Kelas melalui Mengembangkan Silabus dan Menyusun RPP dengan Standar Proses. *Jurnal Niagawan*. 8. (2).
- Ida, R. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Menuju Era Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan*. 2.(1).
- Ghony M. (2014). Junaidi, Fauzan Almanshur. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi Muhammad dkk. (2017). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Min Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kab Aceh Besar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 2. (1).
- Nurbaya Siti, dkk. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD negeri Lambargo Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. 3. (2).
- Mukhtar. (2015). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja pada smp negeri dikecamatan masjid raya kabupaten aceh besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*. 3.(3).
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, cet ke-10, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mustapid dkk. (2019). Peran Kepemimpinan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs. Swasta Miftahul Falah Sunggal Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*. 4 (2).
- Prastowo Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Rahman dkk. (2006). *Peran Strategis Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudarwin Denim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa & Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
Bandung: Alfabeta
- UU RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Yulaelawati. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya
- Yulawati;& Enas. (2018). Implementasi kompetensi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education*. 2. (1).
- Yuyun, E.;Agus, I.;Papat;& Yulia, R. (2014). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui kebijakan manajemen berbasis sekolah dan tantangannya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 3. (3).